

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai perkebunan kopi pada tahun 1818-1865 di Banyuwangi beserta dinamika peraturan-peraturan kolonial yang mempengaruhi perkebunan kopi yang ada di Banyuwangi pada masa penyerahan wajib dan tanam paksa. Skripsi ini lebih terfokus pada kondisi awal perkebunan, Tenaga kerja, tanah dan produksi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas heuristik, verifikasi sumber, interpretasi dan historiografi. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui penelusuran ke perpustakaan dan kantor badan arsip di Banyuwangi dan Jakarta. Seluruh sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis. Sumber tertulis yang digunakan berupa arsip perkebunan no 298, laporan Probolinggo, Besuki, dan Banyuwangi tahun 1867, *Tijdschrift voor Nederlands-Indie* dan BKI/1. Penelitian ini menunjukkan bahwa perjalanan tanaman kopi selama rentang waktu tersebut mengalami pasang surut. Untuk mencapai produksi yang diharapkan Pemerintah kolonial melakukan segala macam upaya antara lain membuka perkebunan baru, pager kopi dan pager kampung. Ditahun 1818 perkebunan kopi dipusatkan pada perkebunan Sukaraja, perkebunan milik pemerintah yang mempekerjakan narapidana kasus ringan untuk bekerja pada perkebunan kopi. Setelah perekebunan Sukaraja sukses besar dan menghasilkan kopi yang melimpah, lalu dibuka hutan di lereng pegunungan Ijen sebagai perekebunan kopi baru. Setelah tahun 1864 terjadi banyak sekali kecurangan, korupsi dan lain-lain di perkebunan kopi sehingga pemerintah merasa dirugikan, sehingga per 1 Januari 1865 perkebunan kopi di Banyuwangi resmi ditutup oleh pemerintah kolonial.

Kata kunci: Kopi, Banyuwangi, tanam paksa.